

Pengaruh modifikasi bola terhadap peningkatan hasil belajar *passing* bola basket

Ball modification effect to improve basketball passing learning outcomes

Enrico Alvista Brilliant Arsyendi¹, Siti Nurrochmah^{1,*}, Mashud²

¹Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Malang, Indonesia

²Magister Pendidikan Jasmani, Program Pascasarjana, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia
éalvista@gmail.com; siti.nurrochmah.fik@um.ac.id; mashud@ulm.ac.id

*corresponding author

ABSTRAK

Tujuan penelitian untuk mengkaji modifikasi bola (menggunakan bola voli dan bola basket) dalam pembelajaran pengaruhnya terhadap peningkatan hasil belajar *passing* bola basket pada peserta didik SMP. Penelitian menggunakan rancangan eksperimen dengan *randomize control group pretest-posttest design*. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik SMP Negeri 2 Kota Ponorogo yang berjumlah 36 orang. Teknik pengambilan sampel *systematic purposive proporsional random sampling* porsi 90% dari total populasi 36 orang, sehingga sampel berjumlah 32 orang yang dibagi menjadi dua kelompok dengan teknik ordinal *pairing matching* secara acak setiap kelompok berjumlah 16 orang. Instrumen penelitian menggunakan instrumen tes dan non tes. Instrumen tes berupa tes keterampilan *passing* bola basket ke dinding, non tes berupa observasi digunakan untuk mengamati pelaksanaan perlakuan pembelajaran *passing* dan mengamati unjuk kerja tes keterampilan *passing* bola basket ke dinding. Hasil penelitian diperoleh koefisien $F_{hitung} = 28,339$, sig. $F = 0,00001 < \alpha = 0,05$. Hasil uji lanjut *Leat Significance Difference* (LSD) diperoleh hasil X_{-1} vs $X_{-2} = 2,000 > LSD \alpha 0,05 = 0,7671$. Simpulan pembelajaran *passing* menggunakan modifikasi bola (bola voli dan bola basket) berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar *passing* bola basket siswa SMPN 2 Kota Ponorogo. Pembelajaran *passing* dada menggunakan bola voli lebih efektif dibandingkan dengan bola basket terhadap peningkatan hasil belajar *passing* dada bola basket.

Kata kunci: Pembelajaran, Modifikasi, *Passing*, Bola basket.

The purpose of the study was to examine the modification of the ball (using volleyball and basketball) in learning its effect on increasing basketball passing learning outcomes in junior high school students. The population in this study were students of SMP Negeri 2 Ponorogo City, totaling 36 people. The sampling technique was systematic purposive proportional random sampling, 90% of the total population was 36 people, so that the sample consisted of 32 people who were divided into two groups with ordinal pairing matching technique randomly, each group consisted of 16 people. The research instrument uses test and non-test instruments. The test instrument in the form of a basketball passing skill test to the wall, non-test in the form of observation was used to observe the implementation of the passing learning treatment and observe the performance of the basketball passing skill test to the wall. The results obtained by the coefficient $F_{count} = 28.339$, sig. $F = 0.00001 < = 0.05$. The results of the Leat Significance Difference (LSD) further test showed that X_{-1} vs $X_{-2} = 2,000 > LSD 0.05 = 0.7671$. The conclusion of passing learning using modified balls (volleyball and basketball) influences increasing basketball passing learning outcomes for students of SMPN 2 Ponorogo City. Learning chest pass using ball modification is effective to improve the learning outcomes of passing in basketball.

Keywords: Learning, Modification, Passing, Basketball

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima : 31 Oktober 2020

Disetujui : 12 November 2020

Tersedia secara Online November 2022

Alamat Korespondensi:

Siti Nurrochmah

Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Malang, Jalan Semarang No.5 Malang, Indonesia

E-mail: siti.nurrochmah.fik@um.ac.id



This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Kegiatan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di sekolah berpengaruh penting meningkatkan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari (Mashud, 2020). PJOK merupakan mata pelajaran untuk meningkatkan kebugaran dan kinerja fisik manusia sesuai tingkatan usia laki-laki maupun perempuan (Mashud, 2016). Pendidikan yang dilakukan seharusnya disesuaikan dengan tahap perkembangan anak serta bagaimana anak belajar, sehingga pendidikan pada anak tidak sebagai pemaksaan terhadap anak untuk melakukan sesuatu atau memiliki kemampuan seperti orang dewasa.

Pembelajaran dikondisikan untuk mendorong kreativitas peserta didik dan membuat peserta didik aktif, mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan menyenangkan. Pada pembelajaran PJOK penilaian kegiatan pembelajaran bermuara pada hasil belajar peserta didik, salah satu indikator peserta didik belajar adalah peserta didik menguasai kompetensi yang diharapkan (Nurrochmah, 2016). Penilaian hasil belajar dalam pembelajaran bisa dilakukan dengan menggunakan tes seperti tes tulis, tes unjuk kerja, tes lisan dan non tes dalam bentuk pengamatan unjuk kerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan/atau produk, penggunaan portofolio, dan penilaian diri (Husamah, 2014).

Permainan bola basket adalah sebuah permainan yang sederhana dan dilakukan dengan sebaik-baiknya dengan menerapkan berbagai macam keterampilan teknik dasar ketika dalam aktivitas bermain (Lieberman, 2012; Wissel, 2012). Saito et al., (2020) mengatakan bahwa program pengajaran basket dapat meningkatkan kebugaran fisik. Pada permainan bola basket terdapat beberapa gerak dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik yaitu *passing*, *dribbling*, dan *shooting*. Keterampilan teknik dasar yang sulit dikuasai oleh seorang pemula adalah *passing* dan *dribble*. Berdasarkan hasil tes awal pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Kota Ponorogo tentang keterampilan *passing*. *Passing* atau mengumpan merupakan teknik dasar dari permainan bola basket. Salah satu *passing* yang sering digunakan dalam permainan bola basket adalah *chestpass*, dimana *passing chestpass* memiliki tingkat kecepatan dan ketepatan *passing* yang sulit untuk direbut oleh lawan (Hopla, 2020; Schmottlach, 2006).

Dari hasil observasi awal, peserta didik belum menguasai semua teknik dasar khususnya *passing* bola basket yaitu masih banyak peserta didik yang keterampilan mengumpannya dibawah rata-rata dan belum mencapai nilai standar minimal. Penyebab kondisi tersebut adalah pendidik menggunakan model pembelajaran yang kurang bervariasi dan kurang memperhatikan kondisi peserta didik. Hal ini mengingat bahwa peserta didik kelas VII adalah

siswa yang berada pada masa transisi dan belum terbiasa belajar keterampilan teknik dasar sampai dengan taraf penguasaan keterampilan teknik dasar. Pada jenjang pendidikan sebelumnya yaitu jenjang SD pembelajaran bersifat pengayaan sehingga peserta didik banyak yang belum mampu melakukan *passing* dengan benar disamping model pembelajaran kurang bervariasi, peserta didik merasa bosan dan tidak bergairah dalam belajar dan kurang minat dan kurang termotivasi mempelajari dan melakukan *passing* bola basket. Oleh karena itu, guru perlu melakukan tindakan perubahan dan berinovasi dalam pembelajaran melalui pembaharuan seperti perubahan pendekatan strategi pembelajaran dengan memodifikasi alat (Alnedral, 2016; Wiarto, 2015). Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya (Mahfouz & Kapoh, 2017) menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran memiliki pengaruh yang positif dan besar terhadap penguasaan keterampilan teknik *passing* yang diberikan.

Bola merupakan kendala utama dalam pembelajaran keterampilan teknik dasar dalam olahraga permainan seperti keterampilan teknik dasar *passing*. Berat bola basket bagi peserta didik kelas VII bola yang digunakan terlalu berat, sehingga peserta mempunyai rasa takut untuk menerima bola dari pasangannya. Di samping itu, kemampuan kondisi fisik khususnya kekuatan otot tangan siswa kelas VII belum optimal jika siswa melakukan gerakan *passing* menggunakan bola standar (Rahayubi, 2012). Hal ini menghambat pelaksanaan proses pembelajaran, sehingga banyak peserta didik yang mengalami kesulitan ketika melakukan teknik dasar *passing* permainan bolabasket. Guna mencapai gerakan *passing* yang optimal, pembelajaran yang dipilih adalah menggunakan pendekatan modifikasi bola yaitu menggunakan bolavoli, dan sebagai perbandingan pembelajaran menggunakan bola basket standar. Dengan menggunakan modifikasi bola, maka pembelajaran telah penerapan teori pembelajaran berbasis *Developmentally Appropriate Practice* (DAP) (Alnedral, 2016; Mutohir, 2011), sehingga diharapkan peserta didik mampu melakukan gerakan keterampilan teknik *passing* sesuai dengan kemampuannya dan pembelajaran terlaksana dengan baik. Dampak dari penerapan teori DAP tersebut hasil belajar dapat tercapai sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Berdasarkan permasalahan di atas, tujuan peneliti fokuskan pada; (1) untuk mengetahui dan mengkaji pengaruh pembelajaran modifikasi *passing* bola basket menggunakan bola voli terhadap peningkatan hasil belajar *passing* bola basket. (2) untuk mengetahui dan mengkaji pengaruh pembelajaran modifikasi *passing* bola basket menggunakan bola basket terhadap peningkatan hasil belajar *passing* bola basket. (3) untuk mengetahui dan mengkaji efektivitas

diantara dua model pembelajaran menggunakan bola voli dan bola basket terhadap hasil belajar *passing* bola basket.

METODE

Metode penelitian menggunakan metode eksperimental berbentuk *Randomized Control Group Pretest-Posttest Design*. variabel terikat berupa peningkatan hasil belajar *passing* bola basket, variabel bebas mencakup: (1) pembelajaran *passing* menggunakan modifikasi bolavoli, (2) pembelajaran *passing* menggunakan bola basket standar. Sampel penelitian adalah peserta didik kelas VII-A SMP Negeri 2 Kota Ponorogo, yang pilih dengan teknik *systematic purposive proposional random sampling* gunakan porsi 90% dari total populasi 36 sehingga sampel berjumlah 32 orang yang dibagi menjadi dua kelompok dibagi menggunakan teknik *ordinal pairing matching* yaitu memisahkan kedua kelompok seimbang (Kusumawati, 2015) pembagian kelompok secara acak setiap kelompok berjumlah 16 orang. Instrumen penelitian menggunakan instrumen tes dan non tes. Instrumen tes berupa tes keterampilan *passing* bola basket ke dinding, non tes berupa observasi digunakan untuk mengamati pelaksanaan perlakuan pembelajaran *passing* dan mengamati unjuk kerja tes keterampilan *passing* bola basket ke dinding. Pengumpulan data menggunakan teknik (1) pengukuran bentuk tes yaitu tes keterampilan *passing bola basket* ke dinding, dan (2) teknik eksperimen untuk memberi perlakuan, dan (3) observasi mengamati pelaksanaan perlakuan bentuk pembelajaran dan pengambilan data pada saat tes awal (*pretest*) sebelum perlakuan dan tes akhir (*posttest*) setelah selesai perlakuan pembelajaran.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji-t sampel berpasangan dan analisis varian satu jalur (*one way anova*). Analisis varian satu jalur memerlukan uji prasyarat yang harus dipenuhi, yaitu uji normalitas data dan uji homogenitas varian dalam populasi. Pengujian hipotesis menggunakan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Uji normalitas data menggunakan teknik Liliefors dan uji homogenitas data menggunakan teknik uji F_{\max} . Jika hasil analisis menggunakan teknik analisis varian satu jalur (*one way anova*) diperoleh $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}} \alpha = 0,05$ atau $\text{sig. p.} < \alpha = 0,05$, maka dilakukan analisis uji lanjut menggunakan teknik uji *Least Significance Difference* (LSD). Prosedur analisis data dilakukan menggunakan jasa komputer aplikasi SPSS versi 25. Di samping teknik ANOVA satu jalur, data yang diperoleh dianalisis uji determinasi untuk mengetahui besarnya persentase variasi variabel bebas terhadap variabel terikat peningkatan prestasi hasil belajar *passing* dada setelah diberi perlakuan pembelajaran menggunakan modifikasi bola basket (Kadir., 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji *Lilliefors* digunakan untuk menguji normalitas data, uji normalitas diberlakukan pada kedua kelompok data, yaitu kelompok menggunakan bola voli dan kelompok menggunakan bola basket.

Tabel 1. Data Uji Normalitas

		Voli Awal	Voli Akhir	Basket Awal	Basket Akhir	Tes Awal Gabungan	Tes Akhir Gabungan
<i>N</i>		16	16	16	16	32	32
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	10	14,062	9,5	11,562	9,75	12,812
	<i>Std. Deviation</i>	3,183	3,492	2,828	3,140	2,973	3,505
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0,140	0,128	0,187	0,230	0,166	0,143
	<i>Positive</i>	0,140	0,128	0,187	0,230	0,166	0,143
	<i>Negative</i>	-0,140	-0,120	-0,142	-0,128	-0,144	-0,101
<i>Test Statistic</i>		0,140	0,128	0,187	0,230	0,166	0,143
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0,200	0,200	0,139	0,023	0,025	0,095
<i>Exact Sig. (2-tailed)</i>		0,873	0,927	0,570	0,314	0,304	0,487
<i>Point Probability</i>		0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000

Berdasarkan hasil analisis uji normalitas pada kedua kelompok secara keseluruhan *sig. p* > $\alpha = 0,05$, sehingga hipotesis kerja ditolak dan hipotesis nihil diterima. Berarti data yang diperoleh pada kelompok bola voli dan bola basket menunjukkan berdistribusi normal, dan memenuhi prasyarat analisis varian satu jalan. Dengan demikian analisis data teknik ANOVA dapat dilanjutkan.

Tabel 2. Data Uji Homogenitas

	<i>Levene Statistic</i>	<i>df1</i>	<i>df2</i>	<i>Sig.</i>
Tes Awal	0,419	1	30	0,522
Tes Akhir	0,042	1	30	0,839

Analisis uji homogenitas varian dalam kelompok dilakukan pada kedua kelompok data menggunakan teknik *Levene* dengan taraf signikansi $\alpha = 0,05$. Hasil uji homogenitas data kedua kelompok digabung sebagai populasi, diperoleh *sig. F* > $\alpha = 0,05$, berarti hipotesis kerja ditolak dan hipotesis nihil diterima, artinya data gabungan dua kelompok menunjukkan homogen, sehingga prasyarat analisis varian satu jalan telah terpenuhi, berarti analisis varian satu jalur (*one way anova*) dapat dilanjutkan.

Tabel 3. Data Hasil Uji Beda

	<i>Paired Differences</i>				<i>t</i>	<i>df</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>	
	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Std. Error Mean</i>	<i>95% Confidence Interval of the Difference</i>				
				<i>Lower</i>				<i>Upper</i>
Tes Awal Voli – Tes Akhir Voli	2	1,59	0,39	1,15	2,84	5,02	15	0,000
Teas Awal Basket – Tes Akhir Basket	-2	1,15	0,28	-2,61	-1,38	-6,92	15	0,000

Hasil analisis uji-t sampel berpasangan dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ pada kelompok bola voli dan kelompok bola basket secara keseluruhan, hasil analisis uji t pada kedua kelompok menunjukkan sig. $p 0.000 < \alpha 0,05$, berarti secara keseluruhan dapat dikemukakan bahwa ada perbedaan yang signifikan hasil tes *passing* bola basket menggunakan modifikasi bola voli dan bola basket antara sebelum dan sesudah diberi perlakuan pembelajaran *passing*.

Tabel 4. Hasil Analisis Varian Satu Jalur

	<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
<i>Between Groups</i>	32	1	32	28,339	0,000
<i>Within Groups</i>	33,875	30	1,129		
<i>Total</i>	65,875	31			
<i>R²</i>	49%				

Hasil analisis varian satu jalur (*one way anova*) diperoleh F_{hitung} 28,339 dan sig. $F 0,000 < \alpha 0,05$, berarti hasil analisis menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pembelajaran *passing* menggunakan bola voli dan bola basket terhadap peningkatan hasil belajar *passing* bola basket pada peserta didik SMP Negeri 2 Kota Ponorogo. Oleh karena sig. $F 0,000 < \alpha 0,05$ yaitu ada pengaruh yang signifikan antara pembelajaran *passing* menggunakan bola voli dan bola basket terhadap peningkatan hasil belajar *passing* bola basket, maka dilakukan uji lanjut menggunakan teknik *Least Significance Difference* (LSD). Dari hasil analisis *Least Significance Difference* (LSD) diperoleh $X_{-1} - X_{-2} = 2,000 > LSD \alpha 0,05 = 0,7671$, berarti dikatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara pembelajaran *passing* menggunakan bola voli dan bola basket terhadap peningkatan hasil belajar *passing* bola basket. Untuk mengetahui presentasi variasi atas pembelajaran *passing* menggunakan modifikasi bola voli dan bola basket, data dianalisis uji determinasi (R^2). Hasil uji determinasi diperoleh $R^2 = 49\%$, artinya bahwa 49% peningkatan hasil belajar *passing* pada bola basket karena adanya pembelajaran *passing* menggunakan modifikasi bola voli dan bola basket.

Pembahasan

Terdapat pengaruh yang signifikan pembelajaran *passing* bola basket menggunakan modifikasi bola voli pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Kota Ponorogo. Pemberian perlakuan pembelajaran merupakan perwujudan dalam teori belajar asosiasi yang menyatakan bahwa belajar lebih mengutamakan adanya stimulus-respons yang membentuk kemampuan peserta didik secara spesifik (Hernawan, 2018). Adanya tes awal sebelum pembelajaran bertujuan untuk mengetahui kondisi awal termasuk tingkat kesiapan fisik peserta didik. Hal tersebut didukung dengan teori belajar kesiapan (*law of readiness*) dari Thorndike yang menyatakan bahwa hubungan antara stimulus dan respons akan terbentuk apabila telah ada kesiapan pada sistem syarat individu (Rusman, 2017). Artinya bahwa jika sistem organisme syaraf telah siap, maka akan menimbulkan kecenderungan yang mendorong organisme fisik peserta didik untuk berbuat/bertindak melakukan sesuatu seperti belajar gerak.

Adanya perbedaan yang signifikan hasil belajar antara sebelum dan sesudah pemberian pembelajaran *passing* menggunakan bola voli yang dilakukan selama 6 minggu tiap minggu dilakukan dua kali pertemuan total 12 kali pertemuan, tiap pertemuan pembelajaran dilakukan selama 45 menit, dan pembelajaran dilakukan dengan pemberian variasi *passing* secara berpasangan lurus dan segitiga dan *passing* lurus ke dinding dengan jarak yang berbeda selama enam minggu menggunakan bola voli berat bola yang ringan. Hal ini didukung pendapat (Wiarso, 2015) yang mengatakan pembelajaran menggunakan modifikasi peralatan seperti modifikasi ukuran berat bola mampu meningkatkan minat peserta didik untuk belajar dan mempelajari lebih lanjut berbagai keterampilan yang diberikan dalam pembelajaran PJOK. Berarti pendidik sebelum menentukan bahan ajar penting mempertimbangkan alat yang digunakan harus dipertimbangkan keadaan alat seperti berat alat yang digunakan disesuaikan dengan keadaan peserta didik termasuk memperhatikan pula kondisi atau karakteristik khusus anak, seperti kondisi *anthropometri* tubuh, berat dan tinggi badan, usia, tingkat kematangan, kemampuan kondisi fisik secara umum misalnya unsur kekuatan otot dan keadaan kebugaran jasmani (Rahayubi, 2012).

Pembelajaran yang memperhatikan berbagai karakteristik termasuk kondisi fisik peserta didik menunjukkan pembelajaran berbasis pada potensi peserta didik (Mutohir, 2011). Melalui pembelajaran berulang-ulang atau latihan terhadap tugas gerak, mampu mempercepat penguasaan tugas-tugas motorik sehingga dapat meningkatkan keterampilan teknik gerak yang dipelajari (Suyono & Hariyanto, 2011). Hal ini didukung dengan penelitian terdahulu sebelumnya yang dilakukan oleh (Arias et al., 2012) penelitian yang dilakukan tentang

“pengaruh modifikasi berat bola terhadap penerimaan *dribble*, operan, dan operan selama permainan pada pemain bola basket remaja, hasil analisis dilaporkan bahwa jumlah rata-rata keterampilan dribel, operan, dan operan lebih besar dengan bola berat 440 gram dan lebih sedikit dengan dibandingkan dengan berat bola 540 gram.

Terkait dengan modifikasi alat terdapat beberapa penelitian terdahulu sebelumnya yang dilakukan oleh (Nugroho & Raharjo, 2020) menyebutkan bahwa “pembelajaran melalui pendekatan pembelajaran variasi dan modifikasi bola dapat meningkatkan hasil belajar *passing* pada permainan bola basket”. Penggunaan bola voli sebagai sarana modifikasi pembelajaran merupakan suatu bentuk usaha untuk mencapai tujuan pembelajaran dan salah satu alternatif pendekatan dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Fotrousi et al., (2012) mengatakan bahwa latihan dasar basket mini mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap kemajuan gerakan dasar pada anak yang lemah dalam gerakan dasarnya. Berarti latihan dasar bola basket mini memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap kemajuan gerakan dasar pada anak-anak yang lemah dalam gerakan dasar mereka. Pyun et al., (2020) menyatakan bahwa kualitas sumber daya pendukung adalah pendorong utama hasil belajar kognitif dan kepuasan, dengan kata lain guru sebagai faktor utama tercapainya hasil belajar siswa.

Pembelajaran *passing* menggunakan bola voli terbukti berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar *passing* bola basket peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Kota Ponorogo. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa pembelajaran *passing* menggunakan modifikasi bola voli selama dua belas kali pertemuan dapat meningkatkan pembelajaran *passing* bola basket peserta didik, telah didukung dengan teori yang relevan dan hasil penelitian terdahulu sebelumnya.

Terdapat pengaruh yang signifikan pembelajaran *passing* bola basket menggunakan modifikasi basket pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Kota Ponorogo. Adanya perbedaan hasil belajar *passing* antara sebelum dan sesudah pemberian perlakuan tersebut, karena adanya stimulus berupa perlakuan pembelajaran *passing* menggunakan bola basket yang dilakukan tiap minggu, dilakukan dua kali pertemuan sehingga jumlah total 12 kali pertemuan, tiap pertemuan pembelajaran dilakukan selama 45 menit. Akhir pertemuan pemberian/perlakuan pembelajaran dilakukan tes akhir sebagai respons fisik setelah memperoleh rangsangan pembelajaran selama 12 kali pertemuan. Di samping adanya perbedaan tersebut karena antara stimulus dan respons mempunyai koneksi yang dekat. Hal ini didukung dengan pendapat (Husamah, 2014) yang menyatakan bahwa stimulus yang diberikan pada peserta didik jika akan memperoleh penguatan respons sebagai hasil belajar adanya saling

kesesuaian antara stimulus dan respons, dalam penelitian ini stimulus berupa perlakuan pembelajaran *passing* bola basket dan responsnya adalah hasil belajar *passing* bola basket. Dengan demikian dalam kajian ini antara stimulus dan respons bentuk gerakanya mendekati sama dan sesuai dan berkoneksi. Perlakuan pembelajaran tersebut berhubungan dengan teori hukum sikap dari (Rahayubi, 2012) yang mengemukakan bahwa perilaku belajar siswa tidak hanya ditentukan oleh hubungan stimulus dan respons tetapi juga ditentukan oleh keadaan yang ada pada diri individu seperti keturunan, bakat, kenyamanan, keriang, kelelahan, kelaparan dan lainnya (Husamah et al., 2020). Sebelum pertemuan dilakukan tes awal untuk mengetahui kondisi awal organisme fisik termasuk keadaan keterampilan *passing* sebelum pembelajaran, di samping tes awal digunakan untuk dasar dalam pembagian kelompok (Hernawan, 2018). (Nasution, 2017) berpendapat bahwa metode pembelajaran yang tepat akan memudahkan peserta didik dalam menerima dan memahami materi yang disampaikan. Pembelajaran yang terstruktur dapat berpengaruh terhadap hasil pembelajaran *passing* bola basket (Schmottlach, 2006).

Berdasarkan penelitian terdahulu sebelumnya yang dilakukan oleh (Robert & Stephen, 2014) mengatakan bahwa keterampilan *passing* bola basket, *chest pass* dan *bounce pass* dapat ditingkatkan dengan metode pembelajaran mandiri dan metode pembelajaran terbimbing, namun metode pembelajaran terbimbing lebih unggul daripada metode pembelajaran mandiri. Keterampilan bola basket, *passing* dada dan *passing* memantul dapat ditingkatkan dengan metode belajar mandiri dan terawasi, akan tetapi metode belajar mandiri lebih baik daripada metode belajar terawasi karena belajar mandiri peserta didik memiliki aktivitas gerak yang tinggi sehingga pengalaman belajar langsung dapat diperoleh secara optimal dan akan mendukung capaian hasil belajar dapat meningkat (Rusman, 2017). Penelitian terdahulu sebelumnya dilakukan oleh (M.Izra'i et al., 2022) kesimpulan hasil penelitian dilaporkan bahwa pembelajaran melalui penerapan modifikasi alat memakai bola voli dapat meningkatkan hasil belajar *shooting* Bola basket pada Siswa Kelas IX MTs Al-Kautsar Telaga Tujuh Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang Tahun Ajaran 2020/2021. Peneliti sebelumnya dilakukan oleh (Saito et al., 2020) kesimpulan hasil penelitian dilaporkan bahwa program pengajaran bola basket efektif untuk meningkatkan tingkat kebugaran fisik dan berpengaruh pula terhadap hasil peningkatan kondisi fisik siswa melalui pembelajaran bola basket. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa pembelajaran *passing* menggunakan bola basket selama dua belas kali pertemuan signifikan meningkatkan hasil belajar *passing* bola basket peserta didik tersebut, didukung dengan teori dan hasil penelitian terdahulu sebelumnya yang relevan.

Pembelajaran *passing* bola basket menggunakan bola voli hasil rata-rata hitung lebih baik daripada pembelajaran *passing* menggunakan bola basket, karena stimulus yang diberikan merupakan pembelajaran *passing* bola basket dengan modifikasi bola akan memberikan respons yang positif dan beragam pada diri setiap peserta didik. Di samping itu pula, penggunaan bola voli dalam pembelajaran sangat membantu peserta untuk menguasai keterampilan *passing* dada dengan lancar, karena berat bola voli di bawah berat bola standar bola basket, sehingga siswa menjadi tidak takut dengan bola, siswa senang melakukan *passing* sesuai dengan kemampuan fisik, sesuai kemampuan tubuh masing-masing peserta didik., sesuai dengan *anthropometri* tubuh seperti tinggi badan dan berat badan, dan tingkat pengalaman gerak peserta didik pada kelas VII, sehingga peserta didik mempunyai motivasi dan minat yang tinggi untuk belajar dan aktif belajar secara mandiri (Rusman, 2017; Suyono & Hariyanto, 2011).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut; 1) Ada perbedaan yang signifikan hasil belajar *passing* bola basket menggunakan bola voli pada peserta didik. 2) Ada perbedaan yang signifikan hasil belajar *passing* bola basket menggunakan bola basket standar pada peserta didik. 3) Ada pengaruh yang signifikan antara pembelajaran *passing* menggunakan bola voli dan bola basket terhadap peningkatan hasil belajar *passing* bola basket. Pembelajaran menggunakan bola voli lebih efektif jika dibandingkan dengan pembelajaran menggunakan bola basket pada peserta didik. Saran bagi Guru PJOK, sebaiknya dalam pembelajaran *passing* bola basket melakukan modifikasi bola yang digunakan yaitu menggunakan bola voli dalam pembelajaran bola basket. Bagi peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar *passing* bola basket sebaiknya melakukan latihan-latihan secara mandiri dengan menggunakan bola voli agar hasil belajar keterampilan *passing* bola basket mengalami peningkatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alnedral. (2016). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan*. Kencana.
- Arias, J. L., Argudo, F. M., & Alonso, J. I. (2012). Effect of Ball Mass on Dribble, Pass, and Pass Reception in 9–11-Year-Old Boys' Basketball. *Research Quarterly for Exercise and Sport*, 83(3), 407–412. <https://doi.org/10.1080/02701367.2012.10599875>
- Fotrousi, F., Bagherly, J., & Ghasemi, A. (2012). The Compensatory Impact of Mini-Basketball Skills on the Progress of Fundamental Movements in Children. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 46, 5206–5210. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.06.410>

- Hernawan, A. H. (2018). Strategi Pembelajaran di SD. In *Hakikat Strategi Pembelajaran*. Universitas Terbuka. <http://www.pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/PDGK4105-M1.pdf>
- Hopla, D. (2020). Basketball Shooting 2. In *Basketball Shooting 2*. Human Kinetics. <https://doi.org/10.5040/9781350961081>
- Husamah. (2014). *Pembelajaran Bauran: Blanded Learning*. Prestasi Pustaka Karya.
- Husamah, Pantiwati, Y., Restian, A., & Sumarsono, P. (2020). *Belajar dan Pembelajaran*. Univerversitas Muhamadiyah Malang.
- Kadir. (2018). *Statistika Terapan. Konsep dan Contoh Analisis Data Dengan SPSS/Lisrel dalam Penelitian*. Rajagrafindo Persada.
- Kusumawati, M. (2015). Penelitian Pendidikan Penjasorkes. In *Penelitian Pendidikan Penjasorkes*. Alfabeta. <https://cvalfabeta.com/product/penelitian-pendidikan-penjasorkes/>
- Lieberman, N. (2012). *Basketball for Women*. Human Kinetics.
- M.Izra'i, Ramadan, & Dewi Maya Sari. (2022). Penerapan Modifikasi Alat Memakai Bola Voli Dan Variasi Pembelajaran Belajar Shooting Bola Basket Pada Masa Covid 19. *Jurnal Dunia Pendidikan*, 2(2), 33–39. <https://doi.org/10.55081/jur dip.v2i2.630>
- Mahfouz, N., & Kapoh, A. A. (2017). *The effect of using mastery learning on learning passing and dribbling skills in basketball among students at Faculty of ... and dribbling skills in basketball among students*. August 2016, 0–14.
- Mashud, M. (2016). Model Sekolah Berwawasan Kebugaran Jasmani. *Multilateral Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 15(1). <https://doi.org/10.20527/multilateral.v15i1.2485>
- Mashud, M. (2020). The Effectiveness of Physical Education Learning in Elementary School Located in Wetland Environment. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5(2), 265. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v5i2.13194>
- Mutohir, T. C. (2011). Dimensi Pedagogi Olahraga. In *Wineka Media. Malang*. Wineka Media.
- Nasution, M. K. (2017). Penggunaan metode pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar siswa. *STUDIA DIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 11(1), 10.
- Nugroho, A., & Raharjo, F. M. (2020). *Improving Learning Outcomes Passing Chest Pass In Play Basketball With Variation Application of Learning and Modified Grade Ball SMP Santa Maria Terrain VIII Academic Year 2019 / 2020*. 2(1), 159–163.
- Nurrochmah, S. (2016). *Tes dan Pengukuran Dalam Pendidikan Jasmani dan Keolahragaan*. UM Press.
- Pyun, D. Y., Wang, C. K. J., & Koh, K. T. (2020). Testing a proposed model of perceived cognitive learning outcomes in outdoor education. *Journal of Adventure Education and Outdoor Learning*, 20(3), 230–244. <https://doi.org/10.1080/14729679.2019.1660191>
- Rahayubi, H. (2012). *Teori-teori belajar dan aplikasi pembelajaran motorik : deskripsi dan tinjauan kritis*. Nusa Media.
- Robert, J., & Stephen, S. (2014). *Effect of Supervised Learning and Self Learning on Passing Skills in*. 2(10), 33–36.
- Rusman. (2017). *Belajar dan Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan (Edisi*

Pertama). Alfabeta.

Saito, K., Suzuki, K., & Tsuda, R. (2020). Effects of a basketball unit in a physical education class on junior high school students' physical fitness. *Hiroshima Journal of School Education*, 26(1), 37–45.

Schmottlach, N. (2006). *Physical education activity handbook*. Benjamin Cummings.

Suyono, & Hariyanto. (2011). Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar. In *Bandung: PT Remaja Rosdakarya*. Remaja Rosdakarya.

Wiarso, G. (2015). Inovasi pembelajaran dalam pendidikan jasmani. In *Yogyakarta: laksitas* (Vol. 7, Issue 2). Laksitas.

Wissel, H. (2012). *Basketball : steps to success*. Human Kinetics.